

Kronik

Menghidupkan Nilai-nilai Universal

Mengedepankan pendidikan yang berkarakter. Program Living Value Education mengajak pendidik untuk menghayati kembali perannya. Setiap pendidik harus menghayati perannya.



JW: IDRIS THAHA

BEL PERGANTIAN MATAPELAJARAN baru saja terdengar. Komar, pengajar di SMA Islam al-Mukhlishin Ciseeng, Bogor, Jawa Barat, itu memulai pelajaran tak seperti biasa. Ia mengajak siswa-siswanya hening sejenak. Ruangan kelas sunyi senyap. Hening dan damai.

Ia mengajarkan salah satu nilai kehidupan, yang tentu saja terkait dengan materi matapelajaran yang diajarkannya. “Mengajarkan murid tidak sekadar belajar materi dan soal, tapi juga belajar tentang emosi dasar siswa. Bagaimana siswa merasa dicintai, dihargai, dipahami, dan aman,” jelas Komar.

Komar baru menyadari itu setelah mendapatkan pelatihan Living Value Education (LVE) dari Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, April 2010 silam. Komar merupakan salah satu dari 30 peserta yang menerima materi LVE. Terakhir, transfer materi LVE juga diberikan kepada ustadz-ustadz di Pondok Pesantren al-Hamidiyah, Sawangan Depok, Jawa Barat, pada 5-8 Juli 2010.

Mungkin, masih banyak guru atau ustadz yang belum mengenal LVE, seperti Komar saat itu. LVE sebenarnya sudah dikenalkan sejak 1995 oleh Yayasan Studi Spiritualitas Brahma Kumaris, yang mendapat dukungan dari UNESCO. Hingga Maret tahun 2000, tercatat 1800 lokasi di 64 negara telah mengaplikasikannya.

Apa itu LVE? LVE adalah program pendidikan nilai yang disajikan dalam berbagai pengalaman dan metodologi praktis bagi para guru dan fasilitator untuk membantu anak-anak dan para remaja mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai kunci pribadi dan sosial. Lewat LVE, pendidik diharapkan tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif siswa, tapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan pada setiap matapelajaran.

LVE dianggap sebagai suatu mata air di tengah dekadensi moral, pornografi, narkoba dan masalah sosial yang sering terjadi seperti tawuran antar-pelajar. “Kami melihat fenomena tersebut. Itu sebabnya PPIM menyelenggarakan pelatihan LVE untuk pesantren,” jelas Marlin, salah seorang anggota tim trainer PPIM.

Program LVE yang digagas PPIM berawal Januari 2010. Lewat pendanaan dari The Asia Foundation dan Danish International Development Agency (*DANIDA*), tim dari PPIM yang merupakan calon trainer menjalani Preliminary Workshop LVE dibimbing organisasi LVE internasional. Bertempat di Wisma Pusdiklat Diknas Bojongsari, Depok, mereka menghayati dua belas nilai universal yang menjadi esensi LVE, yakni kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan dan persatuan.

Ada hal unik yang ditemukan calon trainer saat mengikuti workshop tersebut. Setiap sesi dimulai dengan relaksasi (hening). Relaksasi dilakukan untuk memberikan suasana nyaman, damai dan kembali kepada *zero point* sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dalam beberapa hal, relaksasi dikombinasikan misalnya doa, juga bisa menggunakan musik.

Praktik hening mendapat banyak tanggapan positif dari peserta training kedua pesantren. Safrudin dan Taufik misalnya, pengajar di Pesantren al-Mukhlishin mengakui, anak didiknya lebih bersemangat dan suasana kelas menjadi sangat kondusif saat mempraktikkan relaksasi.

“Setiap awal belajar saya mencoba melakukan hening. Alhamdulillah semua siswa senang, bahkan mereka meminta

saya untuk melakukan hening dengan musik Kitaro pada setiap awal pembelajaran,” aku Ratu Mariatul Khusna, guru MTs dan MA Pondok Pesantren al-Hamidiyah.

Pengajaran nilai-nilai kehidupan butuh waktu yang lebih lama, butuh pembiasaan untuk bisa menjadi suatu kultur yang positif. Sebab itu, PPIM tidak hanya mengadakan training, tapi juga evaluasi dan proses pendampingan. Pada proses pendampingan ini, kekuatan LVE menjadi terlihat dan menunjukkan perkembangan melalui evaluasi dan *sharing* pengalaman guru-guru dalam praktik di kelas dan di luar kelas.

Saat pendampingan, setiap guru mendapatkan giliran untuk mempraktikkan nilai yang dipresentasikan di hadapan guru-guru dan fasilitator PPIM. Melalui forum ini, permasalahan yang dihadapi seorang guru akan dicarikan solusinya oleh guru-guru yang lain. Mereka saling memberikan masukan. Bisa dikatakan solusi tercipta atas ide dan kreativitas para guru sendiri.

Guru-guru Pondok Pesantren al-Mukhlisin sangat terkesan dengan materi LVE yang diajarkan. Nanang Isom salah satunya. Dia merasa nilai-nilai di LVE adalah nilai yang perlu disebarkan dalam kehidupan pesantren. “Jika tidak ada forum yang seperti ini, kita tidak tahu permasalahan apa yang dialami guru dan siswa,” ungkapnya.

Kepala SMA al-Mukhlisin, Yaya Suhaya juga sependapat. Dia merasakan banyak manfaat dari training LVE. Materi resolusi konflik paling berkesan untuknya. Menurutnya selama ini dalam menangani konflik, dia hanya memutuskan solusi sepihak, dan siswa hanya menerima keputusan dari guru. Namun sejak mempelajari resolusi konflik, dia menjadi pendengar aktif siswa-siswa yang memiliki konflik, sehingga bisa tercipta solusi yang diinginkan kedua belah pihak.

Dengan training LVE, guru tahu bagaimana cara menangani siswanya. Hal itu diakui Reni, pengurus asrama putri al-Mukhlisin. “Cara saya memberikan sanksi pada santri yang melanggar, saya menyisipkan nilai dan selalu memberikan senyum, sehingga mereka menyadari sendiri perbuatannya,” akunya.

Proses pendampingan di masing-masing pesantren host berlangsung selama 15 kali. Selain mendengarkan respon setiap guru selama menerapkan LVE di sekolah, hal yang menarik saat peserta *sharing* bagaimana cara mereka menyisipkan nilai-nilai kehidupan saat mengajar.

Ahmad Mahfudz, guru MTs dan MA PP al-Hamidiyah, menyisipkan nilai kerendahan hati dan nilai kerjasama kepada siswanya, dalam bentuk cerita “Tongkat Komando” dan “Berburu Semut”. Ia meminta salah satu siswa untuk membacakan isi cerita tersebut dan semua siswa menyismaknnya. Setelah itu, ia meminta pendapat siswa mengenai kandungan isi cerita dan nilai apa saja yang tersirat dalam cerita tersebut. Selain dua cerita di atas, ia banyak menulis cerita dalam kegiatan LVE ini, antara lain; “Si Penggembala yang Beruntung”, “Ujian Potong Ayam”, dan “Menggambar Kelinci atau Kalkun”.

Saat mengajar di kelas, Sulistyowati, guru MTs dan MA PP al-Hamidiyah menyisipkan nilai kesederhanaan. Dia memulainya dengan refleksi, menyampaikan arti keseder-

hanaan, hal-hal apa dan bagaimana yang dianggap sebagai sikap sederhana, tokoh yang siswa hormati karena kesederhanaannya, cerita pengalaman siswa tentang hal-hal sederhana ketika masa kecil, sampai dengan cara bagaimana kita bisa menyederhanakan hidup kita. Sulis mengajak siswanya untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman.

Lain halnya dengan Hidayat, guru bahasa Inggris MTs dan MA al-Hamidiyah. Dia memiliki cara unik dalam menyisipkan nilai cinta dan penghargaan saat materi *to be going to*. Dia meminta siswa untuk membuat kalimat yang mengandung arti cinta pada alam, cinta pada kebersihan dan cinta pada sesama. Contohnya *I am going to save a jungle, I am going to clean a class*, dan sebagainya.

Nilai kebebasan dan toleransi diaplikasikan Mahyudin, untuk mengajak siswanya aktif berdiskusi. “Jika pendapat siswa salah, guru tidak boleh langsung menyalahkannya, tapi diajak berdiskusi. Di sinilah nilai kebebasan dan toleransi berlaku,” katanya.

Dulu Maryamah, guru BK MA Al-Hamidiyah, terbiasa untuk langsung memberikan solusi, saat melihat konflik yang dialami siswa. Tapi setelah mendapat materi LVE, ia akan menggali dulu permasalahan, menurunkan emosi siswanya, dan mendengarkan dengan hati permasalahan siswa, baru kemudian ia menggali solusi yang datang dari siswa itu sendiri. Dengan begitu Maryamah telah mempraktekkan metode aktif mendengar dan resolusi konflik yang didapatnya dari training LVE.

Sementara PPIM akan terus memantau dan menguatkan nilai-nilai LVE pada kedua pesantren host, peserta training kedua pesantren tersebut akan dipersiapkan trainer, dan bersama dengan PPIM menyebarkan nilai-nilai kehidupan yang mereka dapat ke lebih banyak sekolah di sekitarnya.

“Selanjutnya kami akan melakukan Training for Trainers (ToT) bagi guru-guru pesantren al-Mukhlisin dan al-Hamidiyah,” jelas Koordinator LVE di PPIM, Dr Asep Saepudin Jahar. ToT bagi 30 orang guru dari pesantren host ini, akan melibatkan lima pesantren di sekitarnya dengan asumsi tiga peserta dari setiap pesantren sekitar. Tujuannya, pesantren host akan menjadi *pioneer* penguatan LVE dan memperkuat kerjasama. Guru-guru pesantren host tersebut, akan lebih dilibatkan dalam proses pendampingan di lima pesantren sekitar.

Ke depan PPIM menargetkan workshop dan training bagi guru-guru dari Kemendiknas. Selain sebagai *scaling up*, program ini juga bertujuan memperkuat hubungan dengan Kemendiknas dalam rangka penguatan LVE. “Guru-guru yang dilibatkan akan diambil dari daerah pemda pesantren setempat,” tambah Asep.

Tidak hanya PPIM yang menganggap LVE merupakan program yang penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Pesantren host juga demikian. Sebab itu, para guru peserta training LVE dari kedua pesantren tersebut merencanakan untuk membuat sebuah buku aktivitas bermuatan nilai-nilai LVE yang berciri khas pesantren al-Mukhlisin dan al-Hamidiyah. Nantinya, buku ini akan dijadikan panduan nilai-nilai kehidupan berciri khas pondok pesantren masing-masing. □ ELLY AFRIANI, IDRIS THAHA

Kronik

>> Universitas

Kesempatan yang Sama Untuk Siapa Saja

UIN JAKARTA MEMBERIKAN kesempatan yang sama bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu di kampus ini. Tak terkecuali mereka penyandang tunanetra. Ini terbukti, dari ribuan peserta Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Mandiri, tiga orang di antaranya tunanetra.

Mereka adalah Yudhi Hermawan (lulusan SMAN 66 Jakarta), Tarup Erwin (lulusan SMA Muhammadiyah 8 Jakarta) dan Indaryono (lulusan SLB-A Pembina Tingkat Nasional). Ketiganya mengerjakan soal di posko utama gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 6 Juli lalu.

Dalam mengerjakan soal, ketiganya dibantu panitia pelaksana dan dua sukarelawan dari Bravo for Dissabilities. Meski materi soal mereka sama dengan peserta yang lain, mereka optimis bisa lolos seleksi menjadi salah satu mahasiswa UIN Jakarta.[]

SPMB Mandiri Sediakan 2.000 Kursi

UIN Jakarta menyediakan 5.000 kursi pada penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2011/2012 ini. Lima ribu kursi tersebut dibagi dalam lima jalur, PMDK, SNMPTN, UMB PTN, SPMB PTAIN dan SPMB Mandiri.

SPMB mandiri yang diselenggarakan selama dua hari (5-6/7) menyediakan 2.000 kursi, dan diikuti 8.852 peserta. Pada hari pertama, peserta menyelesaikan Tes Bakat Skolastik, Pengetahuan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Sementara pada hari kedua soal yang diujikan yaitu, Matematika IPS, Matematika IPA, IPS Terpadu, dan IPA Terpadu.

Hasil seleksi SPMB Mandiri diumumkan pada 4 Agustus 2011 dan daftar ulang dilaksanakan pada 9-22 Agustus 2011. Sedangkan perkuliahan dimulai pada 12 september 2011.

Satu Milyar Untuk Peningkatan Kualitas PU

Tahun 2011 ini, Perpustakaan Utama (PU) mendapatkan dana lebih besar dari sebelumnya. Jika tahun-tahun sebelumnya PU hanya memperoleh dana sebesar Rp 300-400 juta per tahun, maka tahun ini PU memperoleh Rp 1 miliar.

PU sebagai pusat referensi mahasiswa UIN Jakarta akan menggunakan dana

tersebut untuk menambah koleksinya. Hingga saat ini, PU memiliki lebih dari 30 ribu judul buku yang berjumlah 40 ribu eksemplar dan 1500 buku referensi. Setiap tahunnya koleksi tersebut ditambah 3 ribu judul buku dengan jumlah sebanyak 5 ribu eksemplar.

Selain itu, PU juga memperoleh tambahan koleksi yang berasal dari program wakaf buku dan program kerjasama dengan The Asia Foundation, American Corner, Canada Corner, dan lembaga-lembaga lain.

BNN Bekali Peserta KKN

UIN Jakarta bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) membekali 2.082 peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pengetahuan antinarkoba, pada 12-13 Juli lalu. Ini bertujuan agar peserta KKN dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada masyarakat daerah tempat mereka mengabdikan.

KKN yang berlangsung dari pertengahan Juli hingga pertengahan Agustus ini diikuti mahasiswa dari tujuh fakultas. Jumlah peserta dari masing-masing fakultas tersebut adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 189 orang, Fakultas Adab dan Humaniora (299 orang), Fakultas Ushuluddin (75 orang), Fakultas Syariah dan Hukum (484 orang), Fakultas Sains dan Teknologi (640 orang), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

(337 orang), dan Fakultas Dirasat Islamiyah (58 orang).

Empat fakultas lain, yakni Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tidak dilibatkan dalam program KKN melainkan dalam bentuk semacam praktik kerja lapangan (PKL).

Sementara ada enam wilayah yang menjadi tujuan peserta KKN, yaitu Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Bali, Yogyakarta, dan Sumatera Barat. Menurut Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM), Dr Yayan Sofyan, peserta terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat, yaitu berjumlah 89 kelompok. Disusul Banten (17 kelompok) dan Sumatera Barat (2 kelompok). Sementara tiga wilayah lain, yakni Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Bali, masing-masing berjumlah satu kelompok.

UIN Jakarta Terima 1.681 Peserta SNMPTN

Sedikitnya 1.681 peserta Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang diumumkan Panitia Pusat SNMPTN, Kamis (30/6), berhasil diterima di UIN Jakarta. Mereka diterima di 46 program studi (prodi) yang tersebar di sembilan fakultas.

Seleksi jalur SNMPTN yang diikuti 54 perguruan tinggi negeri (PTN) dilakukan secara nasional pada 31 Mei hingga 1 Juni 2011. Berdasarkan data Panitia Pusat SNMPTN, dari 540.953 peserta yang mengikuti ujian tertulis/keterampilan tersebut, peserta yang lolos seleksi sebanyak 118.233 orang termasuk yang diterima di UIN Jakarta. Jumlah tersebut terdiri dari kelompok IPA sebanyak 56.856 orang dan kelompok IPS sebanyak 61.377 orang.

Dari total peserta yang diterima di UIN Jakarta, 120 orang diterima di Prodi Psikologi Fakultas Psikologi. Jumlah tersebut merupakan kuota tertinggi dari 46 prodi yang ditawarkan melalui jalur SNMPTN. Kuota tertinggi lainnya diterima di Prodi Kesehatan Masyarakat serta Prodi Farmasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan masing-masing sebanyak 100 orang. Sedangkan kuota terendah berada di Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Is-

lam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak tiga orang.

Sementara itu, Pembantu Rektor Bidang Akademik Prof Dr Mohamad Matsna HS menyatakan, peserta yang berhasil diterima melalui jalur SNMPTN wajib melakukan daftar ulang di Bagian Akademik mulai 9-22 Agustus 2011. Peserta yang tidak mendaftar ulang dalam waktu yang ditentukan dianggap mengundurkan diri.

UIN Jakarta Terima 30 Santri Berprestasi

Jalur Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) hasil kerja sama UIN Jakarta dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, telah menetapkan 30 santri lolos seleksi calon mahasiswa baru.

Para santri tersebut akan menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Santri berprestasi hasil penjangkaran Pemprov Sumatera Selatan berjumlah 21 orang, dengan rincian enam orang memilih Prodi Pendidikan Dokter, tiga orang memilih Prodi Ilmu Keperawatan, tujuh orang memilih Prodi Kesehatan Masyarakat dan lima orang memilih prodi farmasi.

Sementara dari Pemkab Musi Banyuasin terjaring sembilan orang, lima orang memilih Prodi Kesehatan Masyarakat, dua orang memilih Prodi Farmasi, dan dua orang memilih Prodi Pendidikan Dokter.

Ketua LPM dan Lemlit Dilantik

Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) dan Ketua Lembaga Penelitian (Lemlit) yang baru resmi dilantik Rektor Prof Dr Komaruddin Hidayat, 27 Mei lalu.

Dr Yayan Sofyan yang sebelumnya Sekretaris LPM menggantikan Ketua LPM Prof Dr Daud Effendy. Dr Jajat Burhanuddin yang sebelumnya Direktur Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) dilantik sebagai pejabat antarwaktu menggantikan Dr Abbas Gozali.

Rektor mengambil sumpah keduanya, bersamaan dengan pelantikan pe-



JW: IDRIS THAHA

jabat eselon III dan IV yang bertempat di Auditorium Prof Dr Harun Nasution.

Rektor: Orang yang Bertanya Jangan Dipingpong

Rektor Prof Dr Komaruddin Hidayat mengkritik kultur kerja pegawai UIN Jakarta dalam sambutannya saat melantik sejumlah pejabat di Auditorium Prof Dr Harun Nasution, 27 Mei lalu. Salah satu yang dikritik rektor adalah kebiasaan pegawai UIN Jakarta yang sering meping-pong orang yang butuh informasi.

Menurutnya, pegawai UIN Jakarta harus membudayakan kultur kerja seperti, ikhlas dalam bekerja, produktif dan memiliki keahlian berkomunikasi dengan baik. "Jangan setiap ada orang yang bertanya malah dipingpong sana-sini. Itu bukan kultur kerja yang baik."

Partisipasi UIN Jakarta Sediakan RTH

Ketua Pansus Ruang Terbuka Hijau (RTH) DPRD Kota Tangsel, Hery Sumardi mengharapakan UIN Jakarta dapat berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait di Kota Tangsel untuk membangun RTH.

Hal tersebut disampaikan Hery saat berkunjung ke UIN Jakarta ditemani tiga anggota Komisi D, Iwan Rahayu, Hadidin dan Ahmad Fauzi. Dalam pembicaraannya dengan Pembantu

Rektor Bidang Pengembangan Lembaga dan Kerjasama Dr Jamhari, 23 Mei lalu, dia berharap UIN Jakarta bersedia memberikan sebagian lahannya untuk merealisasikan RTH tersebut.

Jamhari menanggapi, sisa lahan yang hanya delapan hektar saat ini tidak memungkinkan bagi UIN Jakarta untuk menyediakan RTH. Perlu ada kerjasama dengan Pemda Tangsel untuk pembebasan lahan, sehingga ke depan UIN dapat memberikan lahannya untuk RTH.

Berbagai Acara Rayakan Milad UIN Jakarta

Milad UIN Jakarta ke-54 dirayakan dengan berbagai kegiatan, salah satunya gerak jalan. Acara tersebut dibuka Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat di lapangan parkir gedung Student Center, 21 Mei lalu.

Puncak acara ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Ketua Dharma Wanita Persatuan, Ait Chairiyah Komaruddin Hidayat. Acara juga dimeriahkan dengan pembagian hadiah bagi pemenang lomba seperti, lomba kebersihan antar fakultas, sepak bola antar fakultas dan pegawai teladan.

Selama acara peserta dihibur oleh berbagai *doorprize*, hiburan musik dan aneka makanan tradisional. Rektor juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh sivitas akademika atas loyalitasnya terhadap UIN Jakarta.

Kronik

Rusia Undang Mahasiswa Muslim ke Kazan

RUSIA MENGUNDANG LIMA mahasiswa muslim untuk berkunjung ke Kazan, Rusia selama sepuluh hari (16-26 Mei). Mereka adalah Azmi Muharam, Wiwid Sulistyono dan Andi Gerald (Prodi Hubungan Internasional) dan Ali Mahfudom (Sekolah Pascasarjana). Selain empat mahasiswa UIN Jakarta tersebut, seorang lagi berasal dari Universitas al-Azhar Indonesia, yakni Eka Risti.

“Kegiatan ini untuk mempererat hubungan Rusia dengan umat Islam Indonesia,” jelas Wakil Duta Besar Indonesia untuk Rusia Andi Wireng Jurit

Dalam Kegiatan yang bertema, “*Indonesian Russian Students Friendship Dialogue on Islam and Culture*”, kelima peserta tersebut mengunjungi Russian Islamic University di kota Kazan.

Rektor: UIN Jakarta Mata Air Peradaban

Dalam pidato memperingati milad UIN Jakarta ke-54, Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat menyampaikan, UIN Jakarta ibarat mata air peradaban keilmuan, diharapkan sivitas akademiknya dapat menjadi pencerah untuk masyarakat.

“UIN Jakarta sebagai kampus peradaban seharusnya menjadi pencerah di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tapi juga untuk orang lain,” ungkap Rektor Prof Dr Komaruddin Hidayat.

Acara yang dilaksanakan di Masjid Al-Jamiah, 20 Mei lalu, juga diisi tausiyah oleh Ustadz Yusuf Mansyur, santu-

nan 100 anak yatim, dan donor darah.

Peran Media dalam Revolusi Timur Tengah

Revolusi yang terjadi di kawasan Timur Tengah tidak akan berefek luas, jika tidak ada peran media di dalamnya. Baik media cetak, elektronik maupun internet sangat besar perannya dalam revolusi seperti yang terjadi di Tunisia, Mesir, dan Qatar.

Hal tersebut disampaikan Wartawan *al-Jazirah-Indonesia*, Dr Dimiyati Basori dalam seminar internasional “Menguak Revolusi Timur-Tengah” yang diselenggarakan Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPMU) dalam rangkaian acara UIN Book Fair 2011, 12 Mei lalu.

Dimiyati menambahkan, lebih kurang 20 juta Zionis Amerika dan sekutunya tersebar di seluruh penjuru dunia. Mereka menguasai sistem keuangan dan media massa secara global. “Sebab itu, peran media massa tergantung pada siapa pemiliknya.”

Sambut Baik UIN Book Fair 2011

Pihak rektorat menyambut baik UIN Book Fair 2011. Sebab, jumlah buku yang dimiliki perpustakaan UIN Jakarta saat ini berkisar 90 ribu eksemplar, sementara jumlah mahasiswa 20 ribu orang.

“Jumlah tersebut tidak mencukupi, jika setiap mahasiswa meminjam tiga buku untuk perkuliahan,” jelas Pembantu Rektor Bidang Akademik, Prof Dr Moh.Matsna HS, MA saat membuka acara tersebut di Aula Student Center, 9 Mei lalu.

Acara tahunan yang sudah digelar empat kali ini diramaikan 28 stand penerbit buku. Selama sepekan pameran ini juga diisi berbagai kegiatan seperti, seminar, pemutaran film, pelatihan dan konser musik.

Atasi Pengangguran dengan Berwirausaha

Tingginya angka pengangguran di Indonesia, salah satunya, disebabkan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Berwirausaha menjadi solusi mengurangi angka pengangguran tersebut.

“Wirausaha menciptakan pengusaha yang memiliki penghasilan yang tidak bergantung pada orang lain,” jelas Mantan Direktur PT Siemen Indonesia, Dipl Ing Osriman Oesman dalam Seminar Kewirausahaan bertajuk “Menumbuhkan Tunas Bangsa yang Berjiwa Pengusaha” yang diadakan UKM Pramuka di Aula Student Center, 29 Maret lalu.

Narasumber lain, Staf Ahli PT Charoen Pokphand Indonesia Dr Syahril Aqil, Spt mengatakan, seorang pengusaha harus bisa bekerja secara tim. “Berorganisasi saat di kampus sangat bermanfaat



JW: IDRIS THAHA



bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha,” ungkapnya.

Anak-anak Nelayan Antusias Kunjungi UIN Jakarta

Siswa Madrasah Aliyah Misaya Mina (MAMM), Kandanghaur, Indramayu, Jawa Barat, yang mayoritas berlatar belakang anak nelayan, antusias mengunjungi UIN Jakarta. Mereka didampingi dewan guru dan kepala sekolah yang merupakan alumni IAIN.

“Mereka membutuhkan advokasi pendidikan. Sebab itu mereka perlu diperkenalkan UIN Jakarta yang saat ini perkembangannya cukup pesat,” jelas Kepala Sekolah MAMM, Drs Saefudin Zuhri, yang merupakan alumni Fakultas Tarbiyah angkatan 1987.

Rombongan MAMM itu diterima Kepala Bagian Sistem Informasi, Drs Nurul Jamali MSi dan Kepala Subbag Akademik Drs MG. Hasbullah, MPd di Ruang Sidang Utama, Gedung Rektorat, 23 April lalu.

Menjaga Lingkungan Hidup Tidak Pandang Gender

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup, sekitar 90 juta hektar pertambangan di Indonesia dikuasai asing, dengan pengolahan tanpa prosedur keamanan lingkungan. Indonesia juga telah kehilangan hutan sebanyak

96,5 juta hektar dari total 134 juta hektar.

“Sehingga tak bisa dipungkiri, Indonesia selalu mengalami bencana alam tiap tahunnya akibat kerusakan lingkungan yang muncul dari aktivitas penambangan liar dan penebangan hutan tersebut,” ungkap Kepala Sub Bidang Pemantauan Kinerja Lingkungan Kelembagaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Nurul Jannah PhD.

Menurutnya, permasalahan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama. Tidak memandang jenis kelamin gender ataupun status sosial. Hal itu tersebut disampaikan Nurul dalam Seminar Lingkungan Hidup yang diselenggarakan Kelompok Pecinta Alam (KPA) Arkadia, di Aula Student Centre, 20 April lalu.

Harapan Muslim Thailand kepada UIN Jakarta

UIN Jakarta menerima rombongan Ma’had al-Bi’tsat al-Islamiyah, Ma’had al-Irsyad li al-Banat, dan Jami’ah al-Syaikh Dawud al-Qathani dari Thailand, dalam rangka studi banding peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Wakil Ketua Mu’assasah al-Tsaqafah al-Islamiyah, Haji Muhammad Shalih Wading, dalam sambutannya, berharap UIN Jakarta dapat membantu peningkatan pendidikan Islam di wilayah Yala dan Pattani.

“Kami menilai UIN Jakarta telah

memberikan kontribusi nyata bagi warga Thailand yang belajar di Indonesia,” jelasnya di Ruang Sidang Utama, 15 April lalu. Pada kesempatan yang sama, mereka berharap UIN Jakarta memberikan metode-metode pengajaran bahasa Arab, pengembangan kurikulum, dan pembukaan program studi-program studi baru.

UIN Jakarta Road Show ke Jawa Barat

Untuk menjangkau mahasiswa baru, UIN Jakarta mengadakan *road show* ke sejumlah daerah, salah satunya Jawa Barat. Tim sosialisasi UIN Jakarta yang terdiri dari Purek Bidang Kerjasama Dr Jamhari, Kepala Biro AUK Drs H Abdul Shomad MA, Direktur International Office Yenny Ratna Yuningsih Ph.D, Kepala Bagian SI Drs Nurul Jamali MSi, Kepala Subbag Pelayanan Informasi dan Humas Hj Helmi Halimatul Udhmah S.Sos, mendatangi berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Cianjur, Garut, dan Tasikmalaya.

Sekolah-sekolah tersebut yaitu MAN Tanggeung Cianjur, SMA al-Musaddadiyah Garut, Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Garut, SMAN I Singaparna Tasikmalaya, dan SMA KH. Zaenal Mustafa Singaparna Tasikmalaya.

Kegiatan tersebut disambut antusias oleh para siswa masing-masing sekolah. Tim sosialisasi menjelaskan dengan lengkap, sehingga para siswa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

>> FITK Bahasa Arab Akan Tetap Eksis

Di era global ini setidaknya ada empat orientasi belajar bahasa Arab. Pertama, orientasi religius, belajar bahasa Arab untuk mendalami ajaran Islam. Kedua, orientasi akademik, belajar bahasa Arab untuk memahami bahasanya. Ketiga, orientasi profesional, belajar bahasa Arab untuk kebutuhan profesinya. Terakhir, orientasi ideologis dan ekonomis, belajar bahasa Arab untuk memahaminya, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan orientalisme atau hegemoni sosial, politik dan ekonomi.

Kronik

>> FSH

UIN Jakarta Bukan Sarang Teroris

AKHIR-AKHIR INI CITRA UIN Jakarta memburuk, akibat beberapa kasus alumninya, dari keterlibatan dalam terorisme hingga jaringan NII. “Kita ingin lingkungan yang aman dan tertib. Jangan sampai ada generalisasi dengan keterlibatan satu dua orang dalam gerakan terorisme. Stigma UIN sebagai basis NII harus kita hapus,” jelas Pudek Bidang Kemahasiswaan FSH, Dr JM Muslimin.

Pada kuliah umum “Dimensi Keislaman dan Keindonesiaan Menuju Pematangan Kamtibmas”, 1 Mei silam itu, FSH bekerjasama dengan Polda Metro Jaya.

JM Muslimin menginginkan komunikasi yang lebih baik antara UIN Jakarta dengan aparat penegak hukum, sehingga UIN Jakarta tidak lagi dikait-kaitkan dengan ulah beberapa alumninya yang mengganggu keamanan lingkungan.

Sebab itu, menurut Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Dr Muhib Abdul Wahab, bahasa Arab tetap eksis, bahkan mengalami perkembangan signifikan di negara-negara non-Arab.

Hal tersebut diungkapkan Muhib dalam Studium General bertajuk “Jurusan Bahasa Arab Menjawab Tantangan Dunia Kerja” yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (BEMJ-PBA) FITK, di Teater lantai 3, Kamis, 5 Mei lalu.

Ucapan Cerminan Pribadi seseorang

Dosen Tamu dari Mesir Dr Muhamed Ali Abdel Azeem menegaskan ucapan mencerminkan pribadi seseorang. Jika ucapannya baik, maka perbuatannya juga baik.

“*Kalimat thayyibah* merupakan amal-an yang baik dan mampu membentuk pribadi seorang muslim yang selalu ingat dengan Allah SWT,” jelasnya pada acara *Tadribat Khitbobah Walughowiyah* yang diselenggarakan Prodi Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Jakarta di Ruang Teater lantai 3, 29 April lalu.

Menurutnya, *kalimat thayyibah* ada dua macam yaitu *kalimat thayyibah tauhid* dan *kalimat thayyibah tahiyah* (salam). *Kalimat tauhid* menandakan manusia itu muslim dan meyakini Allah SWT. Sementara, *kalimat salam* ber-

hubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan, seperti berkata baik, bertoleransi, berbuat dan baik kepada sesama.

>> FU 2014 Tanah di Jakarta Bersetifikat

Anggota Komisi II DPR RI Mes-tariyany Habie SH dalam dialog publik bertema “Menciptakan Sistem Pertanahan yang Berpihak Pada Rakyat dan Profesional Upaya Melindungi Tanah Rakyat” yang diadakan BEM Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, 19 Mei lalu, mengatakan, ada empat masalah pokok agraria di Indonesia.

Keempat masalah tersebut, yakni kepemilikan tanah yang sempit dan timpang, konflik pertanahan, inkonsistensi hukum, dan kerusakan sumber daya alam.

Berkaitan dengan kepemilikan tanah, Kepala Kanwil Badan Pertanahan Nasional (BPN) DKI Jakarta Dr HS Muhammad Ikhsan mengatakan, setidaknya pada 2014 semua tanah di Jakarta sudah bersetifikat. Pemberian sertifikat ini bertujuan memberikan jaminan dan perlindungan hukum bagi pemilik tanah yang sah.

>> FSH Pengamalan Nilai Agama Ciptakan Ketertiban

Pemahaman dan pengamalan nilai Agama yang baik, pada akhirnya tidak hanya menciptakan ketakwaan pribadi, tapi juga berimbas pada ketertiban di masyarakat. Norma agama dipandang Ajun Komisaris Besar Drs H Sukarna MM, sebagai hukum yang efektif di masyarakat.

Dalam kesempatan kuliah umum memperingati Hari Kesaktian Pancasila yang diadakan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), 1 Juni lalu, Rektor Prof Dr Komaruddin Hidayat mengatakan UIN Jakarta sebagai kampus Islam mempunyai peran besar dalam membantu menumbuhkan perilaku Islami pada masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim.

“Kita tidak harus menjadikan Indonesia sebagai negara Islam, tetapi dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, kita akan menjadikan Indonesia negara



JW: IDRIS THAHA

yang berciri Islami,” jelas rektor.

Hukum di Indonesia Tidak Beri Efek Jera

Banyak permasalahan hukum yang terjadi di Indonesia, salah satunya hukum yang tidak memberikan efek jera bagi pelakunya. Sehingga, pelaku mungkin saja mengulangi kembali kejahatannya.

“Di Indonesia hukuman masih sebatas penjeraan sesaat. Belum menyentuh kepada hukuman sosiologis yang menciptakan rasa adil,” kata Kriminolog UI Iqraq Sulhin MSi dalam seminar “Mencegah Kejahatan dan Korupsi Menurut Kriminologi dan Fikih Jinayah” yang diadakan BEM Jurusan Pidana Islam Fakultas Syariah dan Hukum, 18 Mei silam.

Hal senada disampaikan Dosen FSH, Dr Asmawi, tujuan pemberian hukuman bagi para pelaku, agar mereka jera dan tidak melakukan kejahatan lagi. Pemberian hukuman juga harus memberikan keadilan bagi pelaku dan korban.

>> FIDIKOM Indonesia Tempat Belajar Kemajemukan

Jika ingin belajar tentang kemajemukan, belajarlah di Indonesia. Namun, kemajemukan yang harusnya disyukuri, masih sering diwarnai konflik. Seperti yang dituturkan Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat, pada acara dialog kebangsaan “Merajut Nasionalisme Baru untuk Indonesiaku”.

Dialog tersebut diselenggarakan BEM Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Fidikom) bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri RI, 24 Mei lalu.

Turut hadir Dekan Fidikom Dr Arief Subhan MA, Direktur Ketahanan Seni, Budaya, Agama, dan Masyarakat Ditjen Kesbangpol Kemendagri RI, Budi Prasetyo SH, dan Staf Diplomat Kementerian Luar Negeri untuk Madagaskar Taufik Rigo.

21 Tahun KPI

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

(KPI) pada 18 Mei lalu memperingati hari jadinya yang ke-21. Acara tersebut ditandai dengan pemotongan tumpeng dan pelepasan balon oleh para mahasiswa KPI.

Acara Dies Natalis KPI tahun ini dimeriahkan dengan berbagai acara. Di antaranya, dialog komunikasi antaragama dan budaya, book fair, bazaar, lomba karya tulis ilmiah tingkat SMA, lomba kreasi komik, lomba film pendek, lomba *public speaking*, musyawarah nasional Ikatan Mahasiswa Islam Komunikasi se-Indonesia (Munas IMIKI), serta *alumni day*.

KPI yang lahir pada 15 Mei 1990 sebelumnya bernama Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA) dan berada di Fakultas Ushuluddin. Kemudian berdasarkan SK Dirjen Binbaga Depag RI No E/48/1999 PPA berubah menjadi KPI dan berada di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) yang kini bernama Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Fidikom).

Melihat Kebudayaan Nusantara di Fidikom

Untuk pertama kalinya BEM Fidikom menyelenggarakan acara bertemakan budaya Indonesia. Kegiatan yang bernama “Mozaik Kebudayaan Nusantara, Merajut Jati Diri dan Karakter Bangsa” ini berlangsung selama empat pekan (20 April-12 Mei).

Kegiatan tersebut diisi berbagai acara, yakni lomba budaya tradisional, Lomba

Permainan Tradisional yakni Engrang, Engklek, dan Congklak, Lomba Fotografi Kebudayaan, Lomba Tari Saman Tingkat SMA Se-Jabotabek, Seminar Nasional Kebudayaan, Kampanye Pencegahan Global Warming, dan Festival Kuliner Nusantara.

Acara Mozaik Kebudayaan Nusantara dibuka oleh Dekan Fidikom UIN Jakarta, Dr Arief Subhan, MA dan Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Dr Study Rizal, Lk di Taman Fidikom, 20 April silam.

Kunci Sukses Jurnalis Video

Sebagai bentuk apresiasi terhadap karya jurnalistik mahasiswa, Fidikom menyelenggarakan pameran video kreatif mahasiswa. Video yang dipamerkan merupakan kumpulan video tugas Produksi Siaran Televisi yang dibuat mahasiswa Jurusan KPI dan Konsentrasi Jurnalistik, yang diedit menjadi sebuah film dokumenter.

Kegiatan tersebut berlangsung selama empat hari, 4 hingga 7 April silam. Tidak hanya memamerkan video, acara dilanjutkan dengan Diskusi Publik “Kunci Rahasia Mahasiswa Jadi Jurnalis Video Sukses”, dengan pembicara M. Rifqi Alghifarie.

Menurut Rifqi ada tiga kunci sukses bagi mahasiswa yang ingin menjadi jurnalis video. Pertama, perbanyak jaringan di luar kampus. Kedua, memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Terakhir, memiliki kepercayaan diri dan mental



JW: DOK. FAKULTAS

Kronik

>> FST

FST Juarai Rektor Cup

PADA KEJUARAAN REKTOR Cup 2011, Fakultas Sains dan Teknologi (FST) merebut gelar juara. Setelah sebelumnya mengalahkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) 3-1 di partai final. Pertandingan tersebut berlangsung di lapangan Internasional Sports Club of Indonesia (ISCI) Tangerang Selatan, 25 April silam.

Pertandingan babak final turut dihadiri Rektor Prof Komarudin Hidayat, Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Dr Sudarnoto Abdul Hakim, Pembantu Rektor Bidang Pengembangan Lembaga dan Kerjasama Dr Jamhari, dan sejumlah dosen UIN Jakarta.

Dengan memenangkan kejuaraan Rektor Cup FST berhak atas piala dan uang pembinaan sebesar tigajuta rupiah. Sedangkan juara kedua dan ketiga masing-masing mendapatkan duajuta rupiah dan satujuta rupiah.

yang kuat.

>> FPSi Psycho Fair Meriahkan Milad FPSi

Fakultas Psikologi (FPSi) merayakan miladnya dengan mengadakan Psycho Fair. Tahun ini Psycho diselenggarakan pada 7 April lalu. Tidak hanya dirayakan dengan syukuran, berbagai lomba pun turut memeriahkannya.

Lomba tersebut antara lain, mewarnai TK se-Jabodetabek, MTQ dan kaligrafi antar SMA sederajat se-Jabodetabek, futsal dan basket antar fakultas se-UIN. Beberapa band diundang dalam acara penutupan.

“Alhamdulillah Pschyo Fair tahun ini lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, karena apresiasi serta dukungan yang sangat besar dari mahasiswa psikologi. Sehingga, Psycho Fair berjalan lancar,” ungkap Ketua BEMF Psikologi Gartika Nurani Erawan.

>> FEB Pendidikan Berkarakter di Indonesia

Di tengah dekadensi moral yang terjadi, pendidikan di Indonesia harus memiliki perhatian besar pada pendidikan karakter. Tentu saja pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan di sekolah atau kampus, tapi juga dalam lingkup terkecil yaitu keluarga.

Hal itu disampaikan Kepala Seksi Kerjasama Antarlembaga Dinas Pen-

didikan DKI Jakarta Drs Suprihatin dalam seminar “Revitalisasi Pendidikan Agama Islam, Ancaman atau Solusi; Perspektif Pemuda” yang diadakan BEM Jurusan Ilmu Ekonomi Sosial Pembangunan (IESP) dengan BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), 24 Mei lalu.

Menurut Suprihatin, pendidikan berkarakter harus tetap diperhatikan agar pelajar tidak hanya mendapatkan ilmu sebatas ‘formalitas’ belaka, tapi juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di masyarakat.

Investasi Emas Alternatif Bagus

“Anda bisa saja berinvestasi di saham, reksadana, properti, obligasi atau yang lainnya. Namun investasi emas bisa menjadi alternatif yang bagus. Terlebih dalam kondisi tidak stabil, emas bisa sebagai alat untuk melindungi nilai. Harga emas cenderung stabil juga dikarenakan komoditi emas di dunia tidak bisa bertambah,” jelas Direktur PT Bumi Arasy Ir HM Haryanto Suryo Panguripan MsTT pada seminar “Investasi Emas” yang digelar BEMJ Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 19 Mei lalu.

Emas menjadi pilihan investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Selain itu, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkul inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya.

Seminar investasi emas ini adalah rangkaian kegiatan Manajemen Expo

dengan tema “Explore Your Creativity to be Entrepreneur” yang berlangsung selama seminggu, 19 hingga 27 Mei. Manajemen Dream Band, Marketing Competition Se-Jabodetabek dan Bazaar, diantara acara yang ikut memeriahkan *event* tersebut.

>> FST Kurikulum Harus Manfaatkan Kemajuan Teknologi

Seperti halnya di negara-negara maju, kurikulum pendidikan di Indonesia seharusnya memanfaatkan kemajuan teknologi. Salah satunya dengan pembuatan Kurikulum berbasis Information Technology (IT).

Vice President Sales-Bussines Market of Biznet Yudie Haryanto dalam IT Festival 2011 bertajuk “Cloud Computing” yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, 3 Mei lalu. Ia berharap dengan adanya perpaduan antara kurikulum dengan IT membuat proses belajar mengajar sejalan dengan perkembangan dunia modern.

Acara tahunan BEMJ TI yang ke-5 ini berlangsung dari 2 hingga 6 Mei lalu. Kegiatan ini turut dimeriahkan dengan seminar IT dan edukasi, workshop, tutorial, kompetisi Dota dan PES 2011, kompetisi TI antar SMA, serta kompetisi seni dan budaya.

Tak Berbanding Lurus dengan Prestasi Kerja

Prestasi akademik yang ditorehkan mahasiswa belum tentu berbanding lurus dengan prestasi kerja. Akibatnya saat masuk dunia kerja mereka harus mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

“Hal tersebut juga disebabkan anggapan perusahaan bahwa *fresh graduate* belum tahu apa-apa tentang praktek di lapangan,” Founder Pillar Business Accelerator, Lyra Puspaningrum dalam kuliah umum “Link & Match Lulusan Sarjana Agribisnis, Dunia Pendidikan vs Dunia Usaha” yang digelar Prodi Agribisnis, 9 April lalu.

Tidak cocoknya antara kebutuhan perusahaan dan sarjana yang dihasilkan perguruan tinggi, menyebabkan melimpahnya jumlah sarjana yang belum

mendapatkan pekerjaan sesuai latar belakang pendidikannya.

>> FKIK Indonesia Kaya Obat Tradisional

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati. Lebih dari 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional. Tapi kekayaan akan Sumber Daya Alam (SDA) tersebut belum dikelola secara optimal, termasuk dengan pembudidayaannya.

Menurut Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Dr R Detti Yulianti, kedepan tantangan untuk penelitian obat tradisional bukan hanya pembuktian khasiat dan keamanannya, tapi juga bagaimana mendapatkan obat tradisional yang lebih kompetitif dalam rasio biaya dan manfaat.

Hal itu diungkapkannya dalam seminar "Homeopathy: A Brighter Alternative Treatment Method, Builds an Indonesian Awareness of Natural Medication in the Future" yang diselenggarakan BEMJ Farmasi bekerjasama dengan Ikatan Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia (ISMAFARSI), 30 April lalu.

>> FISIP Demokrasi Indonesia Mandek

Meski perkembangan demokrasi di

Indonesia mengalami kemajuan pasca runtuhnya rezim Orde Baru, namun saat ini justru demokrasi dinilai mandek. Hal tersebut dilihat dari kinerja pemerintah pusat dan daerah, korupsi di berbagai lini, penegakkan hukum yang belum optimal, serta adanya pembiaran atas pelanggaran HAM.

"Hal itu diperburuk dengan kinerja wakil rakyat yang tak memuaskan, mereka lebih memilih membangun gedung parlemen yang mewah dibanding memperhatikan nasib rakyat kecil," ungkap Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Prof Dr Mahfud MD dalam Lecturer Series on Democracy yang diselenggarakan FISIP, 5 April lalu.

Turut hadir Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Prof Dr Am-sal Bakhtiar, Pembantu Rektor Bidang Pengembangan Lembaga dan Kerja Sama Dr Jamhari, dan Dekan FISIP Prof Dr Bachtiar Effendy.

Mahasiswa FISIP Belajar di Harvard

Lima mahasiswa FISIP mewakili UIN Jakarta menghadiri konferensi ke-57 simulasi persidangan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diselenggarakan Universitas Harvard melalui program Harvard National Model United Nation (HNMUN) di Hotel Boston Park Plaza pada 17-20 Februari silam.

Kelima mahasiswa FISIP tersebut adalah Mike Martaleta, Muhammad Nabil, Nadya I. Sabran, Riana Mar-

dila, dan Rizky Al Huda Adrianus serta seorang dosen pembimbing, Arisman, MSi. Peserta konferensi tidak hanya dari UIN Jakarta, beberapa perguruan tinggi seperti Unsoed, Unair, UI, ITB, Unpad, Unpar, dan Undip, juga mewakili Indonesia.

Konferensi HNMUN merupakan agenda tahunan Universitas Harvard. Program tersebut diselenggarakan atas kerja sama Harvard University dengan PBB. Setiap tahun, ribuan mahasiswa dari berbagai penjuru dunia berpartisipasi dan menjadi wakil dari salah satu negara anggota PBB.

>> SPs PPs UIN Suska Riau Kunjungi SPs

Untuk penajakan kerjasama pembukaan program doktor Prodi Pendidikan Islam, rombongan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (PPs UIN Suska) mengunjungi Sekolah Pascasarjana (SPs), 16 Mei lalu.

Rombongan terdiri dari Prof. Dr. H. Mahdini, MA (Direktur Program Pascasarjana UIN Suska) Dr. H. Mawardi Muhammad Saleh, MA (Asisten Direktur I PPs UIN Suska) dan Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, MA (Ketua Prodi Pendidikan Islam PPs UIN Suska). Rombongan diterima oleh Prof. Dr. Suwito (Deputi Direktur Bidang Akademik dan Kerjasama), Prof. Dr. Amany Lubis, MA (Deputi Direktur Bidang Pengembangan Lembaga) serta beberapa staff SPs UIN Jakarta.

Dalam kesempatan itu Prof Dr Suwito menjelaskan tentang sistem perkuliahan di SPs yang bersifat multidisiplin, tercermin dalam pilihan beragam keahlian/konsentrasi yang berada di bawah satu payung program studi Pengkajian Islam. Suwito mengingatkan perubahan dari IAIN ke UIN yang telah terjadi di UIN Suska, harus dibarengi dengan adanya integrasi keilmuan di dalamnya. Karena perubahan IAN menjadi UIN pada intinya adalah perubahan model pengkajian Islam dari monodisiplin menjadi multidisiplin. Hal inilah yang seharusnya diusung oleh PPs UIN Suska Riau.



JW: IDRIS THAHA